

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga menjadi tempat terpenting, dan setiap orang tua ingin memiliki anak yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia. Orang tua sangat penting perannya dalam memfasilitasi pendidikan dan mengasuh anak, dan mereka bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan anak dan memberikan pelayanan terbaik untuknya selama pertumbuhan dan perkembangan mereka. Orang tua harus memberikan perhatian terbaik untuk perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.

Menurut Aryanti (2017) Dalam pengasuhan bersama, orang tua dengan latar belakang yang berbeda, orang tua saling melengkapi dalam pendekatan pengasuhan dan memberikan teladan yang utuh kepada anak-anak mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa para ayah dan ibu mengajarkan berbagai macam pelajaran kepada anak-anak mereka. Para ayah mengajarkan keberanian, karakteristik maskulin, dan kebijaksanaan kepada anak-anak, sementara para ibu mengajarkan kebaikan, pengendalian emosi, dan kasih sayang. Hal ini juga berdampak pada cara pandang masyarakat terhadap peran ayah dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak. Sosok ayah kini dapat terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk membesarkan anak, mengurus urusan sekolah, dan mengasuh anak. Dalam proses pengasuhan anak, para figur ayah mulai memperoleh kesempatan dan ruang dari ibu dalam mengekspresikan diri. Ayah sangat penting bagi perkembangan anak karena pengalaman yang dimiliki anak bersama ayah dapat membentuk mereka menjadi orang dewasa. Perkembangan dan kesejahteraan anak dipengaruhi oleh tanggung jawab pengasuhan dan perilaku ayah.

Selain nilai-nilai moral dan agama, orang tua memiliki pengaruh signifikan atas perkembangan kognitif, sosial-emosional, fisik, dan bahasa anak. Ibu lebih berpengaruh dalam pertumbuhan anak daripada ayah karena lebih banyak waktu yang dihabiskan bersama anak mereka. Ayah bahkan dapat memberikan waktu bagi ibu untuk bersantai dan merawat anak-anak, sebab tugas mereka dalam

membesarkan dan merawat anak-anak sama pentingnya dengan tugas wanita dalam keluarga. (Rohmalina dkk., 2019)

Peran seorang ayah dalam perkembangan sosial-emosional anak antara usia lima dan enam tahun adalah hal krusial, ayah memiliki peran yang unik dalam membentuk kualitas hubungan sosial anak. Ayah seringkali menjadi figur yang memfasilitasi dukungan emosional serta menunjukkan contoh yang positif bagi anak. Selain itu juga keterlibatan ayah dalam kehidupan anak dapat meningkatkan kemampuan sosial ketika hendak melakukan interaksi di lingkungan.

Peran ayah dalam sosial-emosional anak 5-6 tahun sangat penting untuk dipahami karena dampak signifikan yang diberikan ayah pada kesejahteraan anak. Menurut Santrock (2007) peran ayah dalam memberikan dukungan perkembangan berbeda dengan peran ibu. Ayah cenderung lebih menekankan pada aspek kemandirian, keberanian, dan kepercayaan diri anak. Hal ini penting karena anak-anak berusia antara 5-6 tahun sedang mengalami masa kritis dalam perkembangan sosial-emosional.

Namun, hasil survei Zwitsal (dalam Wahyuni, 2015) menunjukkan bahwa hanya 21% ayah membantu ibu merawat anak mereka, menunjukkan peran ayah sangat kecil dalam perkembangan anak. Hasil penelitian Wall & Arnold (2007) memberikan informasi bahwa peran ayah kerap kali terlupakan, dan peran ibu sering dibahas dalam media. Terlepas dari kenyataan bahwa para ayah memiliki waktu untuk anak-anak mereka, tidak banyak publikasi yang membahas pengasuhan dan perawatan yang diberikan oleh para ayah untuk anak-anak mereka. Selama ini, informasi yang dikatakan adalah ayah bekerja sebagai pencari nafkah dan tidak memiliki waktu untuk mengasuh dan merawat anaknya.

Menurut Talango (2020) anak usia dini adalah mereka yang berusia 0-6 tahun. Perkembangan terjadi dengan sangat cepat pada usia ini. Penelitian menunjukkan bahwa masa awal kehidupan adalah masa di mana sekitar 40% perkembangan manusia terjadi. Akibatnya, usia dini dianggap sebagai *golden age* atau masa yang krusial. Seluruh individu melewati fase dini, tetapi itu terjadi hanya sekali selama kehidupan seseorang, jadi jangan sia-siakan usia dini. Untuk mendorong perkembangan seseorang, usia dini adalah waktu terbaik.

Interaksi sosial emosional menjadi lebih kompleks saat taman kanak-kanak yang umunya dimulai saat berusia 5-6 tahun. Anak-anak terhubung dengan teman sebaya serta pendidik baru saat mulai mengenal lingkungan sekolah, yang berbeda dari rumah mereka. Pada usia ini, anak-anak seharusnya berkembang secara sosial dan emosional. Misalnya, kemampuan mereka untuk bermain dalam kelompok, pemahaman mereka akan peraturan, dan pentingnya mematuhi peraturan. Bermain bersama sering kali menimbulkan pertengkaran antara anak-anak dan teman-temannya, yang akan mengajarkan mereka cara melihat dan berperilaku terhadap orang lain. (Susanti, 2017)

Kemampuan untuk berempati dengan orang lain dalam interaksi sehari-hari merupakan tanda perkembangan sosial-emosional anak. Tingkat interaksi antara anak-anak dipengaruhi oleh orang tua, teman bermain, saudara kandung, dan komunitas yang lebih besar. Berarti, perkembangan sosial dan emosional saling berkaitan (Muamanah, 2018).

Menurut Gottman dan De Claire (dalam Ludhfiani, 2009), menyatakan bahwa ayah memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengawasi pertumbuhan dan aktivitas anak-anak. Memperkenalkan anak-anak untuk membaca dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi hal-hal baru adalah beberapa contoh cara untuk membantu untuk memahami dan mengatasi lingkungan mereka. Anak akan meniru tindakan dan sikap ayah dirumah untuk memperkenalkan ayah dengan lingkungannya. Hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan sosio-emosional anak dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan sosial yang terus menerus. Anak yang memiliki ikatan atau hubungan yang kuat dengan ayahnya akan mampu berempati, memberikan perhatian, dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain.

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan informasi mengenai kontribusi ayah terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran ayah dalam perkembangan sosial emosional anak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran ayah dalam mengembangkan sosial emosional anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengkaji peran ayah dalam memberikan kontribusi dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
2. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi peran ayah dalam perkembangan sosial emosional anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat berikut:

1. Menyajikan pemahaman yang lebih rinci terkait peran ayah dalam perkembangan sosial emosional anak.
2. Memberikan informasi yang berguna bagi ayah dalam membantu perkembangannya sosial emosional anak.
3. Dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berinisiatif untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran ayah dalam perkembangan sosial emosional anak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulis mengikuti standar-standar penelitian ilmiah. Informasi berikut ini dapat ditemukan dalam lima bab yang membentuk penelitian ini: pendahuluan, kesimpulan, implikasi, dan saran.

Latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis semuanya tercakup dalam bab pertama, yang berfungsi sebagai pendahuluan.

Bab II merupakan kajian teori yang membahas gagasan, hipotesis, dan argumen tentang bagaimana ayah memengaruhi pertumbuhan sosial dan emosional anak antara usia lima dan enam tahun.

Metode penelitian yang tercakup dalam Bab III mencakup analisis data, instrumen penelitian, desain penelitian, partisipan, dan prosedur.

Temuan penelitian berdasarkan data dan hasil analisis data penelitian tercakup dalam Bab IV Hasil dan Pembahasan.

Kesimpulan, Implikasi, dan Saran pada Bab V menjelaskan perspektif peneliti dan signifikansi dari temuan analisis dan menawarkan saran.